

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data yang akan menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik sampel seluruh tahun pengamatan terutama mencakup mean, nilai ekstrim (nilai minimal dan nilai maksimal) dan deviasi standar. Sedangkan tabel 4.2 menunjukkan karakteristik sampel tiap tahun pengamatan yang mencakup mean, nilai ekstrim (nilai minimal dan nilai maksimal) dan deviasi standar.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Seluruh Tahun Pengamatan
(1999-2003)

Variabel	Mean	Min	Maks	Deviasi Standar
DPS	146,8246	0,00	4436,00	483,8643
CR	2,2512	0,04	13,05	1,8346
DER	1,8578	-15,33	26,65	2,9545
DPS-1	125,1527	0,00	4463,00	424,6237
EPS	400,3141	-3740,00	10658,00	1082,8228

Sumber : Data diolah

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Tiap Tahun Pengamatan

Panel A : Data 1999				
Simbol	Mean	Min	Maks	Deviasi Standar
DPS	176,8328	0,00	3631,00	511,4169
CR	2,2435	0,14	12,30	2,0029
DER	2,0865	0,00	12,32	2,5044
DPS-1	60,2614	0,00	1450,00	181,5669
EPS	470,6541	-416,00	6986,00	959,8088
Panel B : Data 2000				
Simbol	Mean	Min	Maks	Deviasi Standar
DPS	85,4892	0,00	1500,00	214,2446
CR	2,1222	0,15	11,18	1,6836
DER	2,4193	0,00	21,63	3,6472
DPS-1	176,8328	0,00	3631,00	511,4169
EPS	345,2380	-3740,00	10658,00	1507,7327
Panel C : Data 2001				
Simbol	Mean	Min	Maks	Deviasi Standar
DPS	129,8873	0,00	4463,00	511,8383
CR	2,1851	0,15	8,32	1,7429
DER	2,1934	0,00	26,65	3,8079
DPS-1	108,9892	0,00	3550,00	400,4549
EPS	340,2089	-2020,00	5403,00	973,9737
Panel D : Data 2002				
Simbol	Mean	Min	Maks	Deviasi Standar
DPS	137,6193	0,00	3097,00	418,8417
CR	2,3898	0,20	13,05	1,9836
DER	1,3594	0,00	7,68	1,5075
DPS-1	129,8873	0,00	4463,00	511,8383
EPS	403,2750	-919,00	5023,00	894,5458
Panel E : Data 2003				
Simbol	Mean	Min	Maks	Deviasi Standar
DPS	181,0673	0,00	4037,00	564,0582
CR	2,2582	0,04	6,99	1,6317
DER	1,2305	-15,33	10,96	2,5620
DPS-1	137,7330	0,00	3097,00	418,8053
EPS	335,9818	-479,00	4716,00	869,0510

Sumber : Data diolah

➤ **Dividend Per Share**

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa variabel dividend per share untuk pengujian seluruh tahun mempunyai mean sebesar 146,8246. Hal ini berarti bahwa rata-rata dari dividend per share pada 88 perusahaan manufaktur selama 5 tahun adalah sebesar 146,8246 dengan deviasi standar 483,8643 yang menunjukkan terjadi penyimpangan terhadap variabel dividend per share sebesar 483,8643 dari rata-ratanya yaitu 146,8246. Selain itu variabel dividend per share mempunyai nilai maksimal 4436 dan nilai minimal 0.

Untuk pengujian tiap tahun, variabel dividend per share mempunyai mean sebesar 176,8328; deviasi standar sebesar 511,4169; nilai maksimal 3631 dan nilai minimal 0 untuk tahun 1999; mean sebesar 85,4892; deviasi standar 214,2445; nilai maksimal 1500 dan nilai minimal 0 untuk tahun 2000; mean sebesar 129,8873; deviasi standar 511,8383; nilai maksimal 4463 dan nilai minimal 0 untuk tahun 2001; mean sebesar 137,6193; deviasi standar 418,8417; nilai maksimal 3097 dan nilai minimal 0 untuk tahun 2002; mean sebesar 181,0673; deviasi standar 564,0582; nilai maksimal 4037 dan nilai minimal 0 untuk tahun 2003.

➤ **Current Ratio**

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel current ratio untuk pengujian seluruh tahun mempunyai mean sebesar 2,2512. Hal ini berarti bahwa rata-rata dari current ratio pada 88 perusahaan manufaktur selama 5

tahun adalah sebesar 2,2512 dengan deviasi standar sebesar 1,8346 yang menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan terhadap variabel current ratio sebesar 1,8346 dari rata-ratanya yaitu 2,2512. Selain itu variabel current ratio mempunyai nilai maksimal 13,05 dan nilai minimal 0,04.

Untuk pengujian tiap tahun, variabel current ratio mempunyai mean sebesar 2,2435; deviasi standar sebesar 2,0030; nilai maksimal 12,30 dan nilai minimal 0,14 untuk tahun 1999; mean sebesar 2,1222; deviasi standar 1,6837; nilai maksimal 11,18 dan nilai minimal 0,15 untuk tahun 2000; mean sebesar 2,1851; deviasi standar 1,7429; nilai maksimal 8,32 dan nilai minimal 0,15 untuk tahun 2001; mean sebesar 2,3898; deviasi standar 1,9836; nilai maksimal 13,05 dan nilai minimal 0,20 untuk tahun 2002; mean sebesar 2,2582; deviasi standar 1,6317; nilai maksimal 6,99 dan nilai minimal 0,04 untuk tahun 2003.

➤ **Debt to Equity Ratio**

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel debt to equity ratio untuk pengujian seluruh tahun mempunyai mean sebesar 1,8578. Hal ini berarti bahwa rata-rata dari debt to equity ratio pada 88 perusahaan manufaktur selama 5 tahun adalah sebesar 1,8578 dengan deviasi standar sebesar 2,9545 yang menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan terhadap variabel debt to equity ratio sebesar 2,9545 dari rata-ratanya yaitu 1,8578. Selain itu variabel

debt to equity ratio mempunyai nilai maksimal 26,65 dan nilai minimal -15,33.

Untuk pengujian tiap tahun, variabel debt to equity ratio mempunyai mean sebesar 2,0865; deviasi standar sebesar 2,5044; nilai maksimal 12,32 dan nilai minimal 0 untuk tahun 1999; mean sebesar 2,4193; deviasi standar 3,6472; nilai maksimal 21,63 dan nilai minimal 0 untuk tahun 2000; mean sebesar 2,1934; deviasi standar 3,8079; nilai maksimal 26,65 dan nilai minimal 0 untuk tahun 2001; mean sebesar 1,3594; deviasi standar 1,5075; nilai maksimal 7,68 dan nilai minimal 0 untuk tahun 2002; mean sebesar 1,2305; deviasi standar 2,5620; nilai maksimal 10,96 dan nilai minimal -15,33 untuk tahun 2003.

➤ **Dividend Per Share Tahun Sebelumnya**

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel dividend per share tahun sebelumnya untuk pengujian seluruh tahun mempunyai mean sebesar 125,1527. Hal ini berarti bahwa rata-rata dari dividend per share tahun sebelumnya pada 88 perusahaan manufaktur selama 5 tahun adalah sebesar 125,1527 dengan deviasi standar sebesar 424,6237 yang menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan terhadap variabel dividend per share tahun sebelumnya sebesar 424,6237 dari rata-ratanya yaitu 125,1527. Selain itu variabel dividend per share tahun sebelumnya mempunyai nilai maksimal 4463 dan nilai minimal 0.

Untuk pengujian tiap tahun, variabel dividend per share tahun sebelumnya mempunyai mean sebesar 60,2614; deviasi standar sebesar 181,5669; nilai maksimal 1450 dan nilai minimal 0 untuk tahun 1999; mean sebesar 176,8328; deviasi standar 511,4169; nilai maksimal 3631 dan nilai minimal 0 untuk tahun 2000; mean sebesar 108,9892; deviasi standar 400,4549; nilai maksimal 3550 dan nilai minimal 0 untuk tahun 2001; mean sebesar 129,8873; deviasi standar 511,8383; nilai maksimal 4463 dan nilai minimal 0 untuk tahun 2002; mean sebesar 137,7330; deviasi standar 418,8053; nilai maksimal 3097 dan nilai minimal 0 untuk tahun 2003.

➤ **Earning Per Share**

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel earning per share untuk pengujian seluruh tahun mempunyai mean sebesar 400,3141. Hal ini berarti bahwa rata-rata dari earning per share pada 88 perusahaan manufaktur selama 5 tahun adalah sebesar 400,3141 dengan deviasi standar sebesar 1082,8228 yang menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan terhadap variabel earning per share sebesar 1082,8228 dari rata-ratanya yaitu 400,3141. Selain itu variabel earning per share mempunyai nilai maksimal 10658 dan nilai minimal -3740.

Untuk pengujian tiap tahun, variabel earning per share mempunyai mean sebesar 470,6541; deviasi standar sebesar 959,8088; nilai maksimal 6986 dan nilai minimal -416 untuk tahun 1999; mean sebesar 345,2380; deviasi standar 1507,7327; nilai maksimal 10658 dan nilai minimal -3740

untuk tahun 2000; mean sebesar 340,2089; deviasi standar 973,9737; nilai maksimal 5403 dan nilai minimal -2020 untuk tahun 2001; mean sebesar 403,2750; deviasi standar 894,5458; nilai maksimal 5023 dan nilai minimal -919 untuk tahun 2002; mean sebesar 335,9818; deviasi standar 869,0509; nilai maksimal 4716 dan nilai minimal -479 untuk tahun 2003.

4.2 Hasil Uji Hipotesis Untuk Seluruh Tahun Pengamatan (Tahun 1999 sampai dengan 2003)

Ringkasan hasil uji hipotesis untuk seluruh tahun pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis untuk seluruh tahun pengamatan (1999-2003)

	Prediksi	Beta	T hitung
Konstan		49,417	1,499
CR	(+)	-8,319	-0,858
DER	(-)	-3,649	-0,601
DPS-1	(+)	0,332	6,519
EPS	(+)	0,203	10,118
R ² = 0,457			
F = 91,662			

Sumber : Data diolah

Pembahasan

4.2.1 Current Ratio (CR)

Nilai koefisien Current Ratio adalah sebesar $-8,319$. Arah koefisien regresi untuk variabel ini adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Current Ratio akan menyebabkan DPS mengalami penurunan. Hasil pengujian hipotesis variabel current ratio dengan melakukan uji satu sisi (*one tail*) menunjukkan t hitung sebesar $-0,858$ (tidak signifikan). Arah hubungan koefisien adalah negatif. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan positif antara current ratio dan dividend per share.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh *Edi Susanto (2002)* (dalam *Sunarto dan Andi Kartika, 2003*) yang menyatakan bahwa Current Ratio tidak signifikan berpengaruh terhadap dividen pada perusahaan yang listing di BEJ periode 1999. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian *Adedeji (1998)* yang menyatakan bahwa likuiditas bukan digunakan untuk membayar dividen tetapi dialokasikan pada pembelian aktiva tetap atau aktiva lancar yang permanen, guna memanfaatkan kesempatan investasi yang ada serta untuk biaya operasional.

Salah satu alasan yang dapat diajukan adalah perusahaan yang berkembang dan menguntungkan mungkin tidak likuid karena dana yang dimilikinya digunakan untuk keperluan aktiva tetap dan modal kerja permanen. Manajemen perusahaan biasanya ingin mempertahankan tingkat

likuiditas tertentu untuk memberikan perlindungan dan fleksibilitas keuangan terhadap ketidakpastian. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen perusahaan mungkin melakukan penolakan untuk membayar dividen dalam jumlah besar.

4.2.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Nilai koefisien DER adalah sebesar $-3,649$. Arah koefisien regresi untuk variabel ini adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan DER akan menyebabkan DPS mengalami penurunan dan hal ini sesuai dengan prediksi yang diharapkan. Hasil pengujian hipotesis variabel debt to equity ratio dengan melakukan uji satu sisi (*one tail*) menunjukkan t hitung sebesar $-0,601$ (tidak signifikan). Walaupun arah hubungan koefisien adalah negatif dan sesuai dengan prediksi, pengujian ini tidak berhasil mendukung hipotesis yang diajukan karena debt to equity ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap devidend per share.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh *Parthington (1989)* (dalam Sunarto dan Andi Kartika, 2003) yang menunjukkan bahwa tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi pembayaran deviden yang semakin rendah. Dengan kata lain, debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap deviden per share.

Salah satu alasan yang dapat diajukan yaitu kebanyakan perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia mempunyai DER lebih dari satu (artinya

hutangnya lebih besar dari modal sendiri). Kemungkinan penjelasannya adalah bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut mempunyai risiko usaha yang lebih kecil sehingga berani menggunakan proporsi hutang yang lebih besar.

4.2.3 Dividend Per Share Tahun Sebelumnya (DPS-1)

Nilai koefisien DPS-1 adalah sebesar 0,332. Arah koefisien regresi untuk variabel ini adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan DPS-1 akan menyebabkan DPS mengalami kenaikan dan hal ini sesuai dengan prediksi yang diharapkan. Hasil pengujian hipotesis variabel dividend per share tahun sebelumnya dengan melakukan uji satu sisi (*one tail*) menunjukkan t hitung sebesar 6,519 (signifikan pada level 1%). Arah hubungan koefisien adalah positif. Pengujian ini berhasil mendukung hipotesis yang diajukan yaitu Deviden Per Share Tahun Sebelumnya mempunyai pengaruh positif terhadap Dividend Per Share.

Hasil penelitian yang diajukan mendukung penelitian yang dilakukan oleh *Lintner (1956)* (dalam Mutaminah dan Sulisty, 2000) yang menyatakan bahwa pada umumnya perusahaan tidak bersedia untuk mengurangi besarnya deviden sehingga deviden per share tahun sekarang dipengaruhi oleh deviden per share tahun sebelumnya.

4.2.4 Earning Per Share (EPS)

Nilai koefisien EPS adalah sebesar 0,203. Arah koefisien regresi untuk variabel ini adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan EPS akan menyebabkan DPS mengalami kenaikan dan hal ini sesuai dengan prediksi yang diharapkan. Hasil pengujian hipotesis variabel earning per share dengan melakukan uji satu sisi (*one tail*) menunjukkan t hitung sebesar 10,118 (signifikan pada level 1%). Arah hubungan koefisien adalah positif.

Pengujian ini berhasil mendukung hipotesis yang diajukan yaitu Earning Per Share mempunyai pengaruh positif terhadap Dividend Per Share.

Hasil penelitian yang diajukan mendukung penelitian yang dilakukan oleh *Aharony dan Swary (1980)* yang telah melakukan penelitian pada saham-saham yang tercatat di New York Stock Exchange dan mengumumkan bahwa pengumuman earning dan pengumuman perubahan dividen memberi informasi yang bermanfaat bagi investor yang tercermin dari perubahan harga saham. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh *Surasni (1998)* yang juga menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan positif terhadap dividend per share pada perusahaan manufaktur yang listing di BEJ periode 1993-1995.

Salah satu alasan yang dapat diajukan adalah dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban bunga dan pajak. Oleh karena itu, dividen

diambilkan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tentu saja akan mempengaruhi besarnya dividen.

Koefisien Determinasi (R^2) pada seluruh tahun pengamatan yaitu sebesar 0,457. Hal ini menunjukkan 45,7% dari total variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi tersebut. Sehingga kemampuan variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dividend Per Share Tahun Sebelumnya dan Earning Per Share dalam menjelaskan perilaku Dividend Per Share adalah sebesar 45,7% sedangkan sisanya sebesar 54,3% dijelaskan oleh variabel lain. Pengujian secara simultan terhadap persamaan regresi pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai F test. Pada seluruh tahun pengamatan nilai F test-nya adalah 91,662 dengan signifikansi sebesar 1%. Hal ini menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen.

4.3 Hasil Uji Hipotesis Untuk Tiap Tahun Pengamatan

Ringkasan hasil uji hipotesis untuk tiap tahun pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.4 dan tabel 4.5.

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Untuk Tiap Tahun Pengamatan

	1999			2000			2001		
	Koefisien	T htg	P-value	Koefisien	T htg	P-value	Koefisien	T htg	P-value
Konstan	43,546	0,586	0,560	53,664	1,689	0,095	29,366	0,451	0,653
CR	-17,059	-0,904	0,369	-3,768	-0,382	0,704	-14,718	-0,725	0,471
DER	-13,995	-0,920	0,360	-3,726	-0,809	0,421	-3,190	-0,341	0,734
DPS-1	0,156	0,790	0,432	0,177	3,709	0,000	-0,140	-1,171	0,245
EPS	0,407	10,978	0,000	0,051	3,132	0,002	0,455	9,261	0,000
R ²	0,618			0,554			0,634		
F	33,564			26,793			35,956		

Sumber : Data diolah

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Untuk Tiap Tahun Pengamatan

	2002			2003		
	Koefisien	T htg	P-value	Koefisien	T htg	P-value
Konstan	63,917	1,184	0,240	28,746	0,381	0,704
CR	-5,377	-0,405	0,687	-7,596	-0,291	0,722
DER	-15,222	-0,865	0,389	4,828	0,300	0,765
DPS-1	0,583	8,992	0,000	0,732	5,731	0,000
EPS	0,078	2,112	0,038	0,187	2,922	0,004
R ²	0,706			0,573		
F	49,808			27,836		

Sumber : Data diolah

Pembahasan

4.3.1 Current Ratio (CR)

Nilai koefisien current ratio adalah sebesar $-17,059$ pada tahun 1999; $-3,768$ pada tahun 2000; $-14,718$ pada tahun 2001; $-5,377$ pada tahun 2002; dan $-7,596$ pada tahun 2003.

Hasil pengujian hipotesis variabel current ratio dengan melakukan uji satu sisi (*one tail*) menunjukkan t hitung sebesar $-0,904$ (tidak signifikan) pada tahun 1999; $-0,382$ (tidak signifikan) pada tahun 2000; $-0,725$ (tidak signifikan) pada tahun 2001; $-0,405$ (tidak signifikan) pada tahun 2002; dan $-0,291$ (tidak signifikan) pada tahun 2003. Arah hubungan koefisien untuk variabel ini baik untuk seluruh tahun pengamatan dan tiap tahun pengamatan semuanya sama yaitu negatif. Jadi, variabel CR untuk hasil uji hipotesis seluruh tahun pengamatan dan tiap tahun pengamatan tidak ada yang sesuai dengan prediksi yang diharapkan.

4.3.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Nilai koefisien DER adalah sebesar $-13,995$ pada tahun 1999; $-3,768$ pada tahun 2000; $-3,190$ pada tahun 2001; $-15,222$ pada tahun 2002 dan $4,828$ pada tahun 2003.

Hasil pengujian hipotesis variabel debt to equity ratio dengan melakukan uji satu sisi (*one tail*) menunjukkan t hitung sebesar $-0,920$ (tidak signifikan) pada tahun 1999; $-0,809$ (tidak signifikan) pada tahun 2000; $-0,341$

(tidak signifikan) pada tahun 2001; -0,865 (tidak signifikan) pada tahun 2002; dan 0,300 (tidak signifikan) pada tahun 2003. Arah hubungan koefisien pada tahun 1999-2002 adalah negatif dan sesuai dengan prediksi, pengujian ini tidak berhasil mendukung hipotesis yang diajukan karena debt to equity ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap devidend per share. Jadi, variabel DER untuk hasil uji hipotesis seluruh tahun pengamatan dan tiap tahun pengamatan tidak ada yang berpengaruh terhadap dividen per lembar saham.

4.3.3 Dividend Per Share Tahun Sebelumnya (DPS-1)

Nilai koefisien DPS-1 adalah sebesar 0,156 pada tahun 1999; 0,177 pada tahun 2000; -0,140 pada tahun 2001; 0,583 pada tahun 2002; dan 0,732 pada tahun 2003.

Hasil pengujian hipotesis variabel dividend per share tahun sebelumnya dengan melakukan uji satu sisi (*one tail*) menunjukkan t hitung sebesar 0,790 (tidak signifikan) pada tahun 1999; 3,709 (signifikan pada 1%) pada tahun 2000; -1,171 (tidak signifikan) pada tahun 2001; 8,992 (signifikan pada 1%) pada tahun 2002; 5,731 (signifikan pada 1%) pada tahun 2003. Walaupun arah hubungan koefisien pada tahun 1999 adalah positif dan sesuai dengan prediksi, pengujian ini tidak berhasil mendukung hipotesis yang diajukan yaitu dividend per share tahun sebelumnya mempunyai pengaruh positif terhadap dividend per share. Pada tahun 2001, arah koefisien DPS-1 adalah negatif, jadi tidak sesuai dengan prediksi yang diharapkan.

Sedangkan hasil penelitian yang sesuai dengan prediksi yang diharapkan dan sama dengan hasil uji hipotesis untuk seluruh tahun pengamatan adalah pada tahun 2000, 2002 dan 2003.

4.3.4 Earning Per Share (EPS)

Nilai koefisien EPS adalah sebesar 0,407 pada tahun 1999; 5,099 pada tahun 2000; 0,455 pada tahun 2001; 7,821 pada tahun 2002; dan 0,187 pada tahun 2003.

Hasil pengujian hipotesis variabel earning per share dengan melakukan uji satu sisi (*one tail*) menunjukkan t hitung sebesar 10,978 (signifikan pada 1%) pada tahun 1999; 3,132 (signifikan pada 5%) pada tahun 2000; 9,261 (signifikan pada 1%) pada tahun 2001; 2,112 (signifikan pada 5%) pada tahun 2002; dan 2,922 (signifikan pada 5%) pada tahun 2003.

Arah hubungan koefisien untuk variabel ini baik untuk seluruh tahun pengamatan dan tiap tahun pengamatan sama yaitu positif. Jadi variabel EPS merupakan satu-satunya variabel yang mempunyai pengaruh positif terhadap dividend per share baik untuk hasil uji hipotesis seluruh tahun dan tiap tahun pengamatan.